

**PENDISTRIBUSIAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DI DESA POMPENGAN TENGAH KECAMATAN LAMASI TIMUR
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ALIAMSA
NIM: 18 0302 0156

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2021**

**PENDISTRIBUSIAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DI DESA POMPENGAN TENGAH KECAMATAN LAMASI
TIMUR KABUPATEN LUWU**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aliamsa

NIM : 18 0302 0156

Fakultas : Syariah

Program Studi : Hukum Tata Negara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Aliamsa

NIM. 18 0303 0156

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Aliamsa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0302 0156, Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021 M bertepatan dengan 15 Rabiul Awal 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Hukum (S.H)*.

Palopo, 28 Oktober 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Helmi Kamal, M. HI | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Sabaruddun. S.HI., M.H. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dirah Nurmila Siliwadi, S.K.M., M.H. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Syariah

Ketua Program Studi

Hukum Tata Negara



Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
NIP. 19680507 199903 1 004



Dr. Anita Marwing, S.HI., M. HI
NIP. 19820124 200901 2 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, shalawat serta salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Sehingga penyusunan Skripsi dapat selesai diwaktu yang tepat. Skripsi ini berjudul “Pendistribusian Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu” Setelah melalui proses yang lama. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib sebagai Mahasiswa Strata Satu (S1), untuk menyelesaikan Studi dan meraih Gelar Sarjana Hukum Tata Negara (S.H) pada Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. Asis dan Ibu Hasra yang telah merawat, membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof.Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor Bidang

- Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Syariah.
2. Dr. Mustaming, S.Ag. M.HI Dekan Fakultas Syariah, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Helmi Kamal, M. HI, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Abdain, S.Ag., M. HI, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Rahmawati, M. Ag, yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan Skripsi ini.
 3. Dr. Anita Marwing, S.HI. M.HI. Ketua Prodi Hukum Tata Negara di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi.
 4. Dr. Rahmawati, M.Ag. dan Dirah Nurmila Siliwadi, S.K.M.,M.H.Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Dr. Hj. A. Sukmawati Assadd, S Ag., M.Pd. dan Sabaruddin, S.HI., M.H. Penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Kepada seluruh teman seperjuangan, terkhususnya mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas HTN D), Seluruh Sahabat PMII (Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia) selama ini memberikan bantuan serta saran dalam penyusunan skripsi ini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambang	tidak dilambangkan
ب	Ba		Be
ت	Ta		Te
ث	ša		es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	ḥa		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha		ka dan ha
د	Dal		De
ذ	Žal		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra		Er
ز	Zai		Zet
س	Sin		Es
ش	Syin		es dan ye
ص	ṣad		es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad		de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa		te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa		zet (dengan titik di bawah)
ع'	'ain		apostrof terbalik
غ	Gain		Ge
ف	Fa		Ef
ق	Qaf		Qi
ك	Kaf		Ka
ل	Lam		Ei
م	Mim		Em
ن	Nun		En
و	Wau		We
ه	Ha		Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya		Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau/di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara rakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِى	<i>Fathahdanyā'</i>	Ai	a dani
ئِو	<i>Fathahdanwau</i>	Au	a danu

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ي...	<i>fathah dan alifatauyā</i>	<i>Ā</i>	Adangarisdiatas
ي	<i>Kasrah dan yā</i>	<i>Ī</i>	Idangarisdiatas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	<i>ū</i>	Udangarisdiatas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَالَ : *qāla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfā'l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fa ā'dilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ى*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

سَيِّئَةٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنَا اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرُ حَمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaṣī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laṣī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulismenjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta' ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun

QS .../...: 8 = QS al-Maidah/5: 8 atau QS Ād ‘Dzāriyāt /51: 56

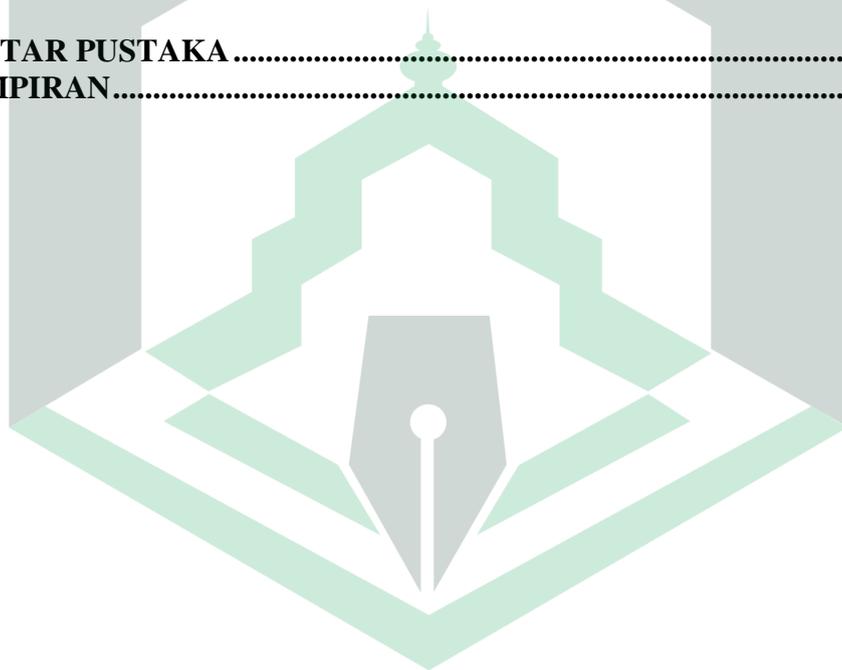
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan	6
B. Kajian Teori.....	10
1. Distribusi.....	10
2. Program Keluarga Harapan (PKH).....	13
3. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)	16
4. Sasaran Penerima Bantuan PKH.....	16
5. Kriteria-kriteria Penerima PKH	17
6. Hak dan Kewajiban PKH.....	17
7. Kemiskinan	20
8. Kesejahteraan.....	26
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan pendekatan	29
B. Subjek/informan penelitian.....	29
C. Waktu dan lokasi penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik pengumpulan data	31
G. Teknik Pengolahan data.....	32
H. Teknik Analisis Data	34

I. Defenisi Istilah.....	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Deskripsi Data	37
1. Sejarah Desa Pompengan Tengah.....	37
2. Kondisi Geografis	38
3. Jumlah Penduduk.....	39
4. Mata Pencaharian.....	39
5. Visi dan Misi Desa Pompengan tengah	40
6. Karakteristik Informan Penelitian.....	40
B. Pendistribusian Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.....	42
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
C. Implikasi	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR AYAT

1. Kutipan Ayat QS. Al-Ma'un ayat 1-72
2. Kutipan Ayat QS. At-taubah ayat 60..... 25



DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk	39
2. Mata Pencarian	39
3. Karakteristik Informan Penelitian	41
4. Data Penerima	48



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir.....	28
------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara	72
2. Riwayat Hidup.....	73
3. Foto Dokumentasi	74



DAFTAR ISTILAH



BAPPENAS	: Badan perencanaan Pembangunan Nasional
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
BTB	: Bantuan Tunai Bersyarat
Inpres	: Intruksi Presiden
IRT	: Ibu Rumah Tangga
Kemensos	: Kementrian Sosial
KK	: Kartu keluarga
Menkokesra	: Kordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat
P2K2	: Pertemuan peningkatan kesejahteraan keluarga
PERMENSOS RI	: Peraturan Menteri Sosial Indonesia
Perpres	: Peraturan Presiden
PKH	: Program Keluarga Harapan
RTSM	: Rumah Tangga Sangat Miskin
S1	: Strata 1
SDM	: Sumber Daya Manusia
Sekwapres	: Sekretaris Wakil Presiden
SMA	: Sekolah Menengah Atas
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
KSM	: Keluarga Sangat Miskin
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat

ABSTRAK

Aliamsa, 2021. (”Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu”). Skripsi Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Rahmawati M. Ag dan Dirah Nurmila Siliwadi, S.K.M., M.H.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui”Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu”. PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan/atau rentan yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga Penerima Manfaat PKH. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan sosiologis empiris (penelitian lapangan), sumber data yang digunakan adalah sumber data primer seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber data sekunder. Teknik pengolahan dan analisis data dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa proses hingga distribusi PKH di Desa Pompengan Tengah memang sudah dilaksanakan sejak Tahun 2013 ditandai dengan adanya penerima sebanyak 73 KK, 33 komponen pendidikan, 26 komponen kesehatan, 14 komponen kesejahteraan/lanjut usia. Sejauh ini, program PKH sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala di lapangan yang peneliti temui, diantaranya data yang digunakan data lama sehingga belum tepat sasaran, kemudian daerah tersebut termasuk daerah yang terisolir sehingga masih lemahnya jaringan untuk berkomunikasi. Karena itu, kedepan dibutuhkan pendampingan dan evaluasi dari pelaksana program untuk membantu program PKH di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu lebih tepat sasaran dan menjadi salah satu program andalan dalam pengentasan kemiskinan sesuai tujuan Program Keluarga Harapan.

Kata Kunci: Pendsitribusian, Program Keluarga Harapan (PKH).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial telah menjadi tujuan utama setiap negara di dunia. Untuk mencapai kesejahteraan salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh setiap negara di dunia. Masalah kemiskinan tidak hanya terjadi di negara berkembang dan tertinggal, tetapi juga dialami oleh negara maju meski jumlahnya tidak besar. Konsep kemiskinan secara umum mengartikan bahwa kemiskinan adalah keadaan seseorang atau kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik dari segi dimensi ekonomi, sosial, psikologis, dan spiritual.

Kemiskinan harus digambarkan sebagai kondisi seseorang atau kelompok yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan dan papan. Kurangnya penghasilan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat miskin tidak memiliki uang untuk mengakses berbagai layanan guna meningkatkan taraf hidup mereka. Kemiskinan telah membatasi hak masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, akses ke jaminan kesehatan dan kemiskinan menjadi alasan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Hal ini terjadi karena masalah kemiskinan yang sudah lama dan masih ada di tengah-tengah kita saat ini namun karena gejalanya kini semakin meningkat seiring dengan krisis multidimensi yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Adapun data kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2020 sebesar 26,42 juta. Angka ini naik

5,09% di banding Tahun sebelumnya yakni 25,14 juta¹. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju. Bahkan dalam Al-Qur'an diaanjurkan untuk menyantuni anak yatim dan orang miskin seperti dalam QS. Al-Ma'un ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, dan orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna”.²

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang di kenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan

¹ Badan Pusat Statistik (BPS), 30 November 2020.

² Anonim, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung, Kementrian Agama RI, 2011), 305.

penyesuaian harga bahan bakar minyak. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.³

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah mulai ada pada tahun 2013. Desa Pompengan Tengah memiliki luas wilayah 6,5 km², dan terbagi menjadi 4 Dusun, dengan Jumlah KK 230. Data kemiskinan di Desa Pompengan Tengah sebanyak 100 KK. Sementara jumlah penduduk 1.237 jiwa serta jumlah penerima bantuan sebanyak 73 keluarga penerima manfaat, 33 komponen pendidikan, 26 komponen kesehatan, 14 komponen kesejahteraan/lanjut usia.⁴

Berdasarkan data kemiskinan dan penerima PKH di Desa Pompengan Tengah, masih banyak keluarga yang belum mendapatkan bantuan PKH, dan apakah penerapannya sudah maksimal atau belum. Perlu adanya bantuan PKH agar keluarga sangat miskin tersebut dapat menjalankan atau melaksanakan dana pemerintah sesuai dengan prosedur yang telah dilaksanakan, seperti menyekolahkan anak dan mengutamakan kesehatan. Maka perlu adanya pendamping PKH untuk memberikan arahan kepada keluarga sangat miskin terkait dengan pendidikan dan kesehatan serta kesejahteraan sosial. PKH dapat menanggulangi kemiskinan yang menjadi prioritas utama telah dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang. Berbagai strategi, kebijakan, program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung telah diimplementasikannya, namun masih banyak penduduk miskin di Desa Pompengan Tengah yang belum mendapatkan bantuan PKH. Penanggulangan

³ Dirjen Linjamsos, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. (Padang : Kementrian Sosial RI, 2017), 1.

⁴ Ade Suhendi S.H Sekretaris Desa Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 28 Maret 2020

bukanlah hal yang mudah untuk diatasi, mengingat kemiskinan merupakan masalah multidimensi, yaitu situasi yang dialami oleh suatu bangsa di mana terdapat berbagai konflik baik besar maupun kecil di bidang politik, sosial, ekonomi dan moral.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Program Keluarga Harapan (PKH) melalui penelitian dengan judul: (*“Pendistribusian Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu”*).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka dengan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka tujuan penelitian dalam permasalahan yang akan di teliti adalah:

1. Untuk mengetahui Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Bagi Peneliti

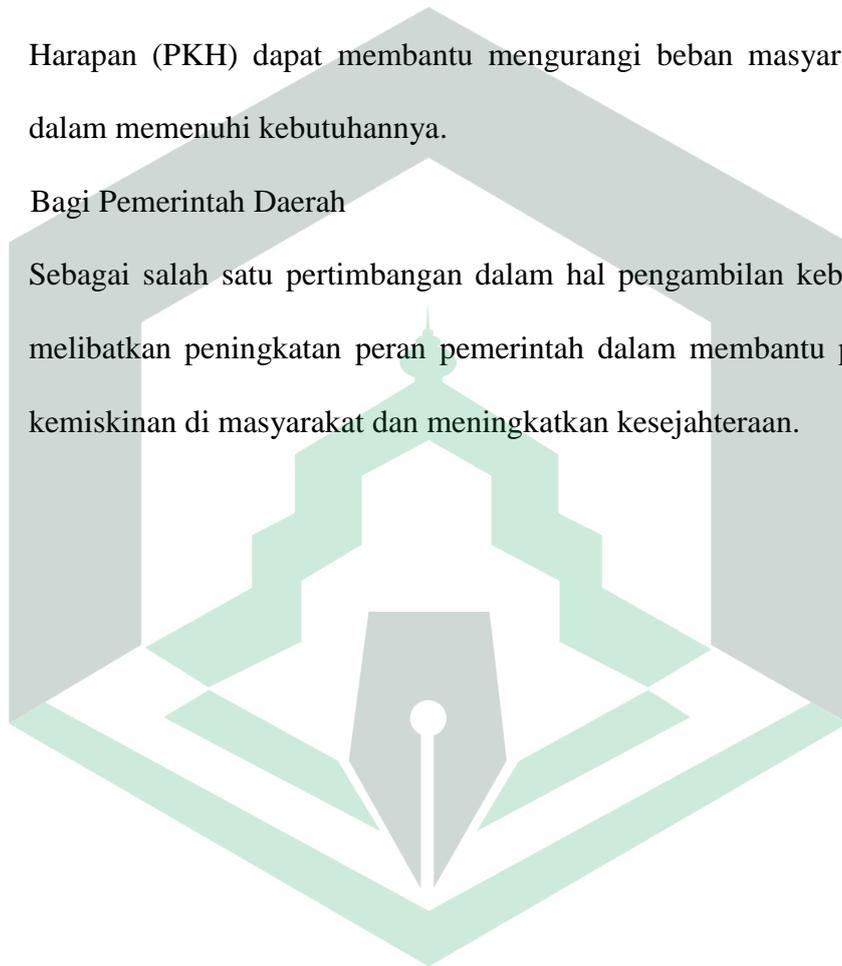
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan informasi di bidang hukum dan diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan bahan bacaan ilmiah tambahan bagi yang membutuhkan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhannya.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai salah satu pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang melibatkan peningkatan peran pemerintah dalam membantu pengentasan kemiskinan di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat melihat kelebihan dan kekurangan antara penulis dengan penulis sebelumnya dalam berbagai teori, konsep yang diungkapkan oleh penulis dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian terdahulu juga mempermudah pembaca untuk melihat dan menilai perbedaan serta persamaan teori yang digunakan oleh penulis dengan penulis lainnya dalam masalah yang sama.

Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Kartiawi (2017) dengan skripsinya yang berjudul “*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan)*).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, efektivitas PKH yang diukur melalui lima indikator yaitu: masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. Ada dua indikator yang tidak terpenuhi oleh PKH di Kampung Bonglai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tidak tepatnya penentuan RTSM penerima bantuan oleh pihak pengelola serta tidak tepatnya penerima bantuan dalam mengelola/mengalokasikan dana PKH yang diterima. Sehingga PKH yang berjalan selama empat tahun di Kampung Bonglai masih kurang efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Bonglai karena masih banyak penduduk miskin yang belum tercover oleh PKH. Dilihat dari ekonomi Islam yaitu keadilan,

tanggung jawab dan tafakul, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga PKH dapat terlaksana secara efektif.⁵

Persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dan objek yang dituju adalah peserta dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di lokasi tersebut. Perbedaannya adalah penulis tidak menjelaskan tentang perspektif ekonomi islam dalam mengentaskan kemiskinan dan tidak menjelaskan secara lengkap system dana bantuan PKH yang disalurkan kepada penerima manfaat.

2. Syahrani, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar Tahun 2016, Makassar dengan judul skripsi, "*Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang mampu*".

Penelitian ini membahas tentang kontribusi atau sumbangsih yang dimaksud disini adalah sumbangsih yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk para Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Bantuan yang diberikan harus sesuai dengan RTSM yang memiliki kriteria, yaitu salah satunya di bidang pendidikan. Jadi dalam observasi dan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kontribusi PKH dalam menunjang

⁵Kartiawi, "*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan)*".

pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.⁶

Persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dan objek yang dituju adalah peserta dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di lokasi tersebut. Perbedaannya adalah peneliti menjelaskan tentang bagaimana pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) sedangkan peneliti terdahulu menjelaskan kontribusi PKH dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu.

3. Febrina Eka Putri, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Tahun 2019, Pekanbaru dengan Judul skripsi "*Penerapan Program Harapan Keluarga*".

Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. Agar memperoleh bantuan PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. PKH sendiri memiliki tujuan umum untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang, sebab peningkatan kualitas kesehatan,

⁶Syahrani, Judul Skripsi, "*Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang mampu*", (Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Sosial Makassar 2016))

pendidikan dan terpeliharanya taraf penghidupan masyarakat akan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas diri⁷.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dan objek yang dituju adalah peserta dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di lokasi tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menjelaskan tentang bagaimana sosialisasi dan distribusi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sedangkan peneliti terdahulu menjelaskan tentang penerapan program keluarga harapan baik dari segi pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

4. Jelpin Saris Supratman (2019) dengan judul penelitian "*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*".

Hasil temuan peneliti di lapangan sudah baik atau efektif. Karena dilihat dari tahapan pencapaian tujuan, kemampuan pelaksana, serta komitmen peserta PKH terkait kepada kewajibannya sudah terlaksana sangat baik.⁸

Persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dan objek yang dituju adalah peserta dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di lokasi tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menjelaskan tentang bagaimana Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH)

⁷Febrina Eka Putri, Judul Skripsi, "*Penerapan Program Kerja*", (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Fakultas Syariah dan Hukum Riau Tahun 2019)

⁸ Jelpin Saris Supratman (2019) dengan judul penelitian "*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*".

sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang Efektivitas dalam meningkatkan keluarga.

B. Kajian Teori

1. Distribusi

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik.⁹

Adapun yang menjadi tujuan distribusi adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen.
- b. Mempercepat sampainya hasil produksi ketangan konsumen.
- c. Tercapainya pemerataan produksi.
- d. Menjaga kontinuitas produksi.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
- f. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.¹⁰

Berdasarkan hubungan antara produsen dan konsumen, sistem distribusi dibedakan menjadi antara lain.

a. Distribusi Langsung

Pengertian distribusi adalah penyaluran atau penjualan barang yang dilakukan secara langsung oleh produsen ke konsumen yang dilakukan tanpa perantara.

b. Distribusi Tak Langsung

Pengertian distribusi tak langsung adalah penyaluran atau penjualan barang dari

⁹M. Fuad, Pengantar Bisnis, (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 129

¹⁰Muh. Baqir Ash Shadr, buku Induk Ekonomi Islam, Zahra: Jakarta. 2008, 434

produsen kepada konsumen melalui perantara. Perantara yang terlibat kegiatan jual beli adalah pedagang, agen, makelar, dan komisioner.¹¹

Terdapat berbagai macam saluran distribusi barang konsumsi, panjang pendeknya saluran distribusi tergantung bergantung dari kebijakan perusahaan, diantaranya:

a. Produsen-Konsumen

Bentuk saluran distribusi ini merupakan yang paling pendek dan sederhana karena tanpa menggunakan perantara. Produsen dapat menjual barang yang dihasilkannya melalui pos atau langsung mendatangi rumah konsumen (dari rumah ke rumah). Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

b. Produsen-Pengecer-Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar, dan pembelian oleh konsumen dilayani pengecer saja.

c. Produsen-Pedagang Besar-Pengecer-Konsumen

Saluran distribusi ini banyak digunakan oleh produsen, dan dinamakan saluran distribusi tradisional. Disini, produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani pedagang besar, dan pembelian oleh konsumen dilayani pengecer saja.

d. Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen

¹¹M. Faruq an-Nabahan, Sistem Ekonomi Islam, (Jakarta: UI Press, 2000), 3

Di sini, produsen memilih agen sebagai penyalurnya. Ia menjalankan kegiatan perdagangan besar dalam saluran distribusi yang ada. Sasaran penjualannya terutama ditujukan kepada para pengecer besar.

e. Produsen – Agen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen

Dalam saluran distribusi, produsen sering menggunakan agen sebagai perantara untuk menyalurkan barangnya kepada pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil. Agen yang terlihat dalam saluran distribusi ini terutama agen penjualan.

Dasar karakteristik pendistribusian adalah adil dan jujur, karena dalam Islam sekecil apapun perbuatan yang kita lakukan semua akan dipertanggungjawabkan diakhirat kelak. Pelaksanaan distribusi bertujuan untuk saling memberimanfaat dan menguntungkan satu sama lain. Secara umum, Islam mengarahkan mekanisme muamalah antara produsen dan konsumen agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Apabila terjadi ketidak seimbangan distribusi kekayaan, maka hal ini akan memicu timbulnya konflik individu maupun sosial.¹²

Jadi, distribusi adalah suatu proses penyaluran barang dan jasa dari produksi agar sampai ketangan konsumen. Dalam distribusi terdapat distribusi langsung dan tak langsung. Distribusi langsung adalah proses penyaluran barang dan jasa yang dilakukan dari produsen langsung ke konsumen, sedangkan distribusi tak langsung adalah proses penyaluran barang dan jasa yang dilakukan dari produsen tidak langsung ke konsumen melainkan disalurkan dari produsen ke pedagang terlebih dahulu lalu kekonsumen. Pada umumnya proses distribusi dari tangan produsen

¹²M.A. Mannan, Ekonomi Islam Teori dan Praktek, (Intermasa: Jakarta. 1992), 114

untuk sampai ketangan konsumen melalui agen ataupun sales dan pedagang.

Islam sangat mendukung pertukaran barang dan menganggap produktif dan mendukung para pedagang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian dari karunia Allah, dan membolehkan orang-orang memiliki modal untuk berdagang tapi ia tetap berusaha agar pertukaran barang itu berjalan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Tetap mengumpulkan antara kepentingan individu dan kepentingan
- b. masyarakat.
- c. Antara dua penyelenggara muamalat tetap ada keadilan dan harus tetap ada kebebasan ijab dan qabul dalam akad-akad.
- d. Tetap berpengaruh rasa cinta dan lemah lembut. e. Jelas dan jauh dari perselisihan.¹³

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program pengembangan system perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapat akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar dengan harapan dengan adanya program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dilator belakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas SDM.¹⁴

¹³ Euis Amalia, Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 363

¹⁴ Slamet Agus dan Sumartono, M. Makmur, "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memutus Rantai Kemiskinan, (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)", (2013) Vol.16, No.2, 81.

Kebijakan pemerintah untuk mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Program ini diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu meningkatkan konsumsi keluarga peserta PKH, meningkatkan kualitas kesehatan keluarga peserta PKH, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak peserta PKH, mengarahkan perubahan perilaku positif peserta PKH terhadap pentingnya pelayanan pendidikan, kesehatan serta kesejahteraan masyarakat dan memastikan terpelihara taraf kehidupan sosial.¹⁵

Melalui program PKH, keluarga miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. Program PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.¹⁶

Awalnya Program Keluarga Harapan (PKH) di bawah Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra), namun mulai tahun 2010 berada dibawah Sekretaris Wakil Presiden (Sekwapres) No. 15 Tahun 2010 tentang

¹⁵ Kementerian Sosial RI, Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga harapan (PKH), (Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016), 8

¹⁶Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, NO 1 Tahun 2018, *Tentang Program Keluarga Harapan*, 5-6.

percepatan pembangunan kemiskinan, dan Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang Berkeadilan.¹⁷

Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan pembangunan kemiskinan memuat strategi dan program percepatan penanggulangan kemiskinan. Strategi percepatan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan:

- a. Mengurangi pengeluaran masyarakat miskin.
- b. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin.
- c. Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha makro dan kecil.
- d. Mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan intruksi Presiden (Inpres) No. 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan, meliputi program pro rakyat, keadilan untuk semua (justice for all), dan pencapaian tujuan pembangunan millennium Development Goals (MDGs)¹⁸.

Landasan hukum pemberian Program Keluarga Harapan (PKH) adalah:

- a. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH)
- b. Undang-undang No. 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional.
- c. Undang-undang No. 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin.

¹⁷ Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2010, Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan

¹⁸ Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2010, Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan memuat strategi dan program percepatan penanggulangan kemiskinan

- d. Inpres No. 1 Tahun 2013 tentang pencegahan dan pemberantasan korupsi poin lampiran ke-46 tentang pelaksanaan transparansi penyaluran bantuan langsung tunai bersyarat bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

3. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Berdasarkan Pasal 2, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di sebutkan bahwa, PKH bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.¹⁹

4. Sasaran Penerima Bantuan PKH

Berdasarkan Pasal 3, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di sebutkan bahwa, sasaran PKH merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta

¹⁹PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 2

terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan.²⁰

5. Kriteria-kriteria Penerima PKH

Berdasarkan Pasal 5, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) disebutkan bahwa kriteria penerima PKH memiliki tiga komponen:

a. Komponen kesehatan meliputi :

- 1) Ibu hamil / menyusui
- 2) Anak berusia 0 (nol) sampai 6 (enam) tahun.

b. Komponen pendidikan

- 1) Anak sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah atau sederajat.
- 2) Anak sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah atau sederajat.
- 3) Anak sekolah menengah atas / madrasah aliyah atau sederajat
- 4) Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

c. Komponen kesejahteraan sosial

- 1) Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun
- 2) Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.²¹

6. Hak dan Kewajiban PKH

²⁰PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 3

²¹PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 5

Berdasarkan Pasal 6, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di sebutkan bahwa keluarga Penerima manfaat PKH berhak mendapatkan:

- a. Bantuan Sosial PKH
- b. Pendampingan PKH
- c. Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.
- d. Program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energy, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.²²

Kemudian berdasarkan pasal 7, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Keluarga Penerima Manfaat PKH berkewajiban untuk:

- a. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- b. Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran 80% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- c. Mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.²³

²²PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 6

²³PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 7

Berdasarkan pasal 8, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018.

- 1) Keluarga Penerima Manfaat PKH akses memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan dalam komponen:
 - a. Kesehatan;
 - b. Pendidikan; dan
 - c. Kesejahteraan Sosial.
- 2) Komponen kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dengan ketentuan harus:
 - a. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau petugas pelayanan kesehatan dan/atau kader kesehatan di desa bagi ibu hamil/nifas.
 - b. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan /atau
 - c. petugas pelayanan kesehatan dan/atau kader kesehatan di desa bagi ibu menyusui dengan memberikan air susu ibu eksklusif; dan.
 - d. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau petugas pelayanan kesehatan dan/atau kader kesehatan bagi bayi dan balita.
- 3) Komponen pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dengan ketentuan harus mengikuti kegiatan belajar dengan fasilitas pendidikan yang ada baik sekolah biasa, sekolah kampung, pendidikan keluarga, pesantren, sekolah minggu, kursus, maupun belajar keterampilan bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

4) Komponen kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dengan ketentuan harus:

- a. Memberikan makanan bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal dan perawatan kesehatan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun terhadap anggota keluarga lanjut usia mulai dari 60 tahun.
- b. Meminta tenaga kesehatan yang ada untuk memeriksa kesehatan, merawat kebersihan, mengupayakan makan dengan makanan lokal bagi penyandang fasilitas berat.²⁴

7. Kemiskinan

Membahas Program Keluarga Harapan (PKH) tentunya tidak terlepas dari pembahasan terkait kemiskinan, karena program ini terjadi karena kemiskinan yang berdampak pada suatu negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang.

Indonesia dalam masalah kemiskinan menjadi hal yang relevan untuk terus dikaji, kemiskinan dapat dibagi ke dalam empat kategori: kemiskinan absolut relatif, kultural, dan struktural.

- a. Kemiskinan absolut adalah keadaan miskin yang diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan.
- b. Kemiskinan relative adalah keadaan miskin yang dialami oleh seseorang atau kelompok dibandingkan dengan kondisi umum suatu masyarakat.

²⁴PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 8

- c. Kemiskinan kultural, mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai atau orientasi sosial budaya seseorang di masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan.
- d. Kemiskinan structural adalah kemiskinan yang diakibatkan ekonomi yang tidak memungkinkan seseorang atau sekelompok orang menjangkau sumber-sumber penghidupan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.

Selain itu, untuk memahami kemiskinan secara multimensi, pada prinsipnya taraf hidup bermasyarakat tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Permukiman atau tempat tinggal yang layak merupakan salah satu standar kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat disebut miskin jika memiliki pendapatan yang jauh lebih rendah dari pendapatan rata-rata sehingga tidak memiliki banyak kesempatan untuk mensejahterakan diri atau memenuhi kebutuhan hidup.

Negara Indonesia penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Laju pertumbuhan penduduk, meningkatnya jumlah penduduk membuat Indonesia semakin terpuruk dengan keadaan ekonomi yang belum mapan. Jumlah penduduk yang bekerja tidak sebanding dengan jumlah beban ketergantungan.
- b. Angkatan kerja penduduk yang bekerja, dan pengangguran. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja yang tergolong sebagai tenaga kerja ialah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun tanpa batas usia maksimum.

c. Tingkat pendidikan rendah, rendahnya kualitas penduduk juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan di suatu Negara. Ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja. Untuk adanya perkembangan ekonomi terutama industry, jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis.

d. Kurangnya perhatian dari pemerintah, pemerintah yang kurang peka terhadap laju pertumbuhan masyarakat miskin dapat menjadi salah satu faktor kemiskinan. Pemerintah tidak dapat memutuskan kebijakan yang mampu mengendalikan tingkat kemiskinan di negaranya.

Chambers menyatakan bahwa definisi kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep (*integrated concept*) yang memiliki lima dimensi yaitu :²⁵

a. Kemiskinan (*proper*)

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pada kelompok yang telah memiliki pendapatan namun tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

b. Ketidakberdayaan (*powerless*)

Rendahnya kemampuan pendapatan akan berdampak pada kekuatan sosial (sosial power) dari seorang atau kelompok orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.

²⁵Chambers, Metodologi Penelitian Sosial, (Medan), 2016, 4.

c. Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*)

Seseorang atau kelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga, dimana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan yang cukup untuk menyelesaikannya.

d. Ketergantungan (*dependence*)

Lemahnya kekuatan sosial dari seseorang atau kelompok orang yang disebut miskin menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pihak lain adalah sangat tinggi.

e. Keterasingan (*isolation*)

Dimensi keterasingan yang dimaksudkan oleh chambers adalah faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Umumnya kondisi berada pada daerah yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi.

Untuk menuju solusi kemiskinan penting bagi kita untuk menelusuri secara detail indikator-indikator kemiskinan tersebut. Adapun indikator kemiskinan dikutip dari Badan Pusat Statistik, antara lain sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan).
- b. Tidak adanya jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga)
- c. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).

- d. Kerentangan terhadap gonacangan yang bersifat individual maupun massa. Rendahnya kualiatas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam.
- e. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam.
- f. Kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
- g. Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
- h. Ketidakmampuan untuk usaha karena cacat fisik maupun mental.
- i. Ketidakmampuan dan ketidaktergantungan sosial (anak-anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil).²⁶

Alquran menggambarkan kemiskinan dengan 10 kosakata yang berbeda, yaitu *al-maskanat* (kemiskinan), *al-faqr* (kefakiran), *al-''ailat* (mengalami kekurangan), *al-ba''sa* (kesulitan hidup), *al-imlaq* (kekurangan harta), *al-sail* (peminta), *al-mahrum* (tidak berdaya), *al-qani* (kekurangan dan diam), *al-mu''tarr* (yang perlu dibantu) dan *al-dha''if* (lemah).²⁷

Kesepuluh kosakata di atas menyandarkan pada satu arti/makna yaitu kemiskinan dan penanggulangannya. Islam menyadari bahwa dalam kehidupan masyarakat akan selalu ada orang kaya dan orang miskin. Sebagaimana Firman

²⁶BPS Provinsi DKI Jakarta. 2009. Jakarta dalam angka 2009. Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta.

²⁷Yusuf al-Qardhawy, *Konsep Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Surabaya: Bina Islam,1996), 21.

Allah swt dalam QS. At-Taubah ayat 60 sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.²⁸

Dari ayat di atas diketahui bahwa yang berhak menerima zakat adalah orang fakir yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. Orang miskin yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. Pengurus zakat yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. Muallaf yaitu orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah memerdekakan budak mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir, orang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. Pada jalan Allah (sabilillah) yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin di antara mufasirin ada yang

²⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Makassar: PT Karya Toha Putra, 2015), 79

berpendapat bahwa *fi-sabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.²⁹

8. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.³⁰ Menurut UU Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³¹

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.³² Menurut BAPPENAS, status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Dimana rumah tangga dikatakan sejahtera apabila proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih

²⁹Yusuf al-Qardhawy, *Konsep Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Surabaya: Bina Islam, 1996), 22-24

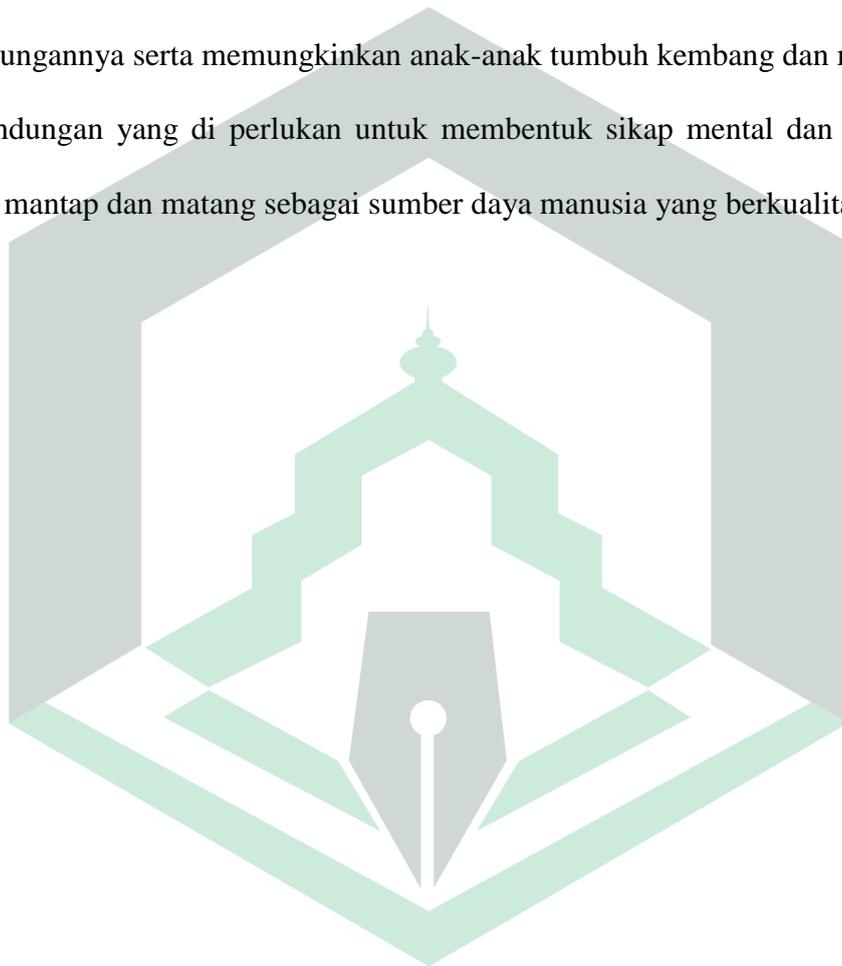
³⁰Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam* (Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2015).

³¹UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

³²UU Nomor 52 Tahun 2018 Tentang Perkembangan Pendudukan dan Pembangunan Keluarga

rendah dari proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok.³³

Menurut BKKBN kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan : fisik materil, mental spiritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang di perlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.³⁴

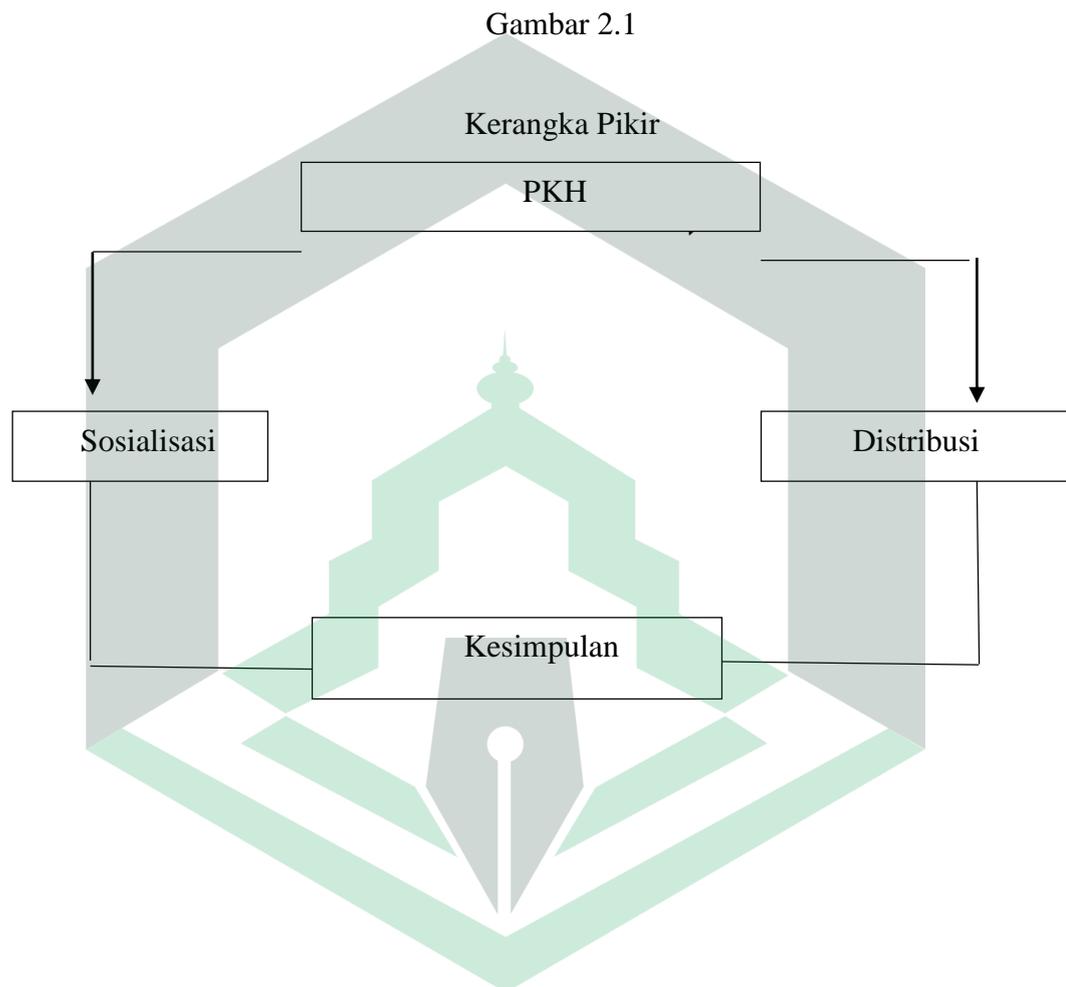


³³Badrudin, Rudy, Ekonomi Otonomi Daerah, Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2012

³⁴ Intan Indra Nataila, Kajian Tingkat Kesejahteraan, (FKIP UMP, 2016) 6.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memberikan kerangka piker sebagai alur penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti menggunakan kerangka piker sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini dilakukan di lingkungan tertentu. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian langsung tentang Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan dan didukung oleh berbagai literatur terkait masalah Program Keluarga Harapan (PKH). Kemudian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

B. Subjek/informan penelitian

Subjek adalah keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Sementara itu oleh Nana Sudjana mendefinisikan subjek berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, pemerintah, kelompok, dan lain-lain.³⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah pendamping PKH dan penerima PKH.

Penelitian ini hanya mengambil salah satu teknik yang ada dalam *probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

³⁵Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), 81.

metode penetapan sample berdasarkan kriteria tertentu.³⁶ Teknik Purposive sampling digunakan karena memang sesuai dan cocok untuk penelitian ini dikarenakan informasi dan data yang peneliti butuhkan hanya dari objek penelitian dengan kriteria tertentu yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH).

C. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pompengan Tengah, karena sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam latar belakang masalah dengan keadaan lapangan. Alasannya karena berdasarkan penelitian data yang ada tentang kemiskinan sehingga Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah ini menjadi tempat timbulnya permasalahan tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis di lapangan, dengan melakukan wawancara, observasi yang telah penulis tetapkan. Sedangkan informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data adalah pendamping PKH dan penerima PKH.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi pustaka terkait masalah yang diteliti yaitu bersumber dari Profil Desa Pompengan Tengah dan Dokumen terkait Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah.

³⁶ Etta mamang Sangadji, sopiah, *Metode penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian* Ed, 1, (Yogyakarta: Andi), 188

E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini antara lain: Wawancara dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah disiapkan, kamera (dokumentasi), alat perekam, buku catatan dan pena.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah desain sistematis dari apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki cara tertentu dengan perbandingan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedang observasi tidak terbatas pada manusia tetapi juga objek-objek alam lainnya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati kehidupan penerima PKH dan warga miskin di Desa Pompengan Tengah.

2. wawancara interview

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan

secara lisan.³⁷ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan berupa pertanyaan pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan, memilih, mengelola dan menyimpan informasi di bidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan bukti dan informasi seperti gambar, kutipan dan bahan referensi dan lain-lain.

G. Teknik Pengolahan data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.³⁸ Dalam penelitian ini, penelitian melakukan proses

³⁷Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Rrevisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) 68.

³⁸ Abu achmadi dan Cholid Narkudo, Metode Penelitian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 85

editing terhadap hasil wawancara terhadap pemerintah daerah dan masyarakat serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.³⁹ Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti kemudian data-data tersebut dipilih dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

3. *Verifying* (verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validasi data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁴⁰ Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subyek penelitian, dalam hal ini pemerintah dan Masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapatkan adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

4. *Concluding* (kesimpulan)

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 104-105

⁴⁰ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah concluding, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya: editing, classifying, veriflying, analyzing.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengelompokkan data dengan mempelajari data kemudian memilah data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari data-data penting mana yang harus dipelajari. Menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁴¹ Sedangkan menurut Saifullah, dalam sebuah penelitian ada beberapa alternatif analisis data yang dapat dipergunakan yaitu antara lain : deskriptif kualitatif, deskriptif komparatif, kualitatif atau non hipotesis, deduktif atau induktif, induktif kualitatif, contents analysis (kajian isi), kuantitatif dan uji statistik.⁴²

Langkah selanjutnya, data-data kepustakaan dan lapangan tersebut dikumpulkan. Kemudian peneliti melakukan penyusunan data, menguraikan data, dan mensistematisasi data yang telah terkumpul untuk dikaji dengan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁴³

⁴¹ Saifullah, Buku Panduan Metodologi Penelitian, (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2006), 59

⁴² Saifullah, Panduan Metodologi, 245

⁴³ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 245

I. Defenisi Istilah

Dalam hal ini kita mesti mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap isi judul penelitian ini serta presepsi yang sama agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap ruang lingkup penelitian. Diperlukan penjelasan dan batasan definisi kata dan variable yang tercakup dalam judul tersebut. Hal ini akan dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan pembahasannya, adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Distribusi

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik.⁴⁴

2. Program keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan / atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, dioalah oleh pusat Data dan informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga penerima manfaat PKH.⁴⁵

⁴⁴ M. Fuad, Pengantar Bisnis, (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 129

⁴⁵PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 1

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, hasil penelitian yaitu berupa deskripsi dan pembahasan mengenai gambaran umum dan tempat penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Program Keluarga Harapan(PKH), serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Pompengan Tengah

Desa Pompengan Tengah merupakan bagian dari Desa Pompengan Pantai yang Kepala desanya pada waktu itu adalah Almarhum Muhammad Husain, karena dilihat dari sisinya Desa Pompengan Pantai sangat luas dan Jumlah penduduknya maka Pada tahun 2008 Desa Pompengan Pantai di Mekarkan Menjadi dua desa yang bernama Desa Pompengan Tengah, pada waktu itu yang menjadi pejabat Desa Pompengan tengah Sahmad SE, dan pada tahun 2009 dilakukan pesta Demokrasi Pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih menjadi kepala Desa definitif adalah Rustan periode 2009 -2014.

Selanjutnya perkembangan Pembangunan dan sejarah Desa Pompengan Tengah terus berlanjut mengenai kejadian yang baik maupun yang buruk Bencana Alam yaitu Banjir yang menjadi identik Desa Pompengan tengah akan tetapi berkat kepemimpinan yang tegas, bijaksana dalam mengambil keputusan dalam pembangunan Desa, banjir dapat teratasi sehigga Desa pompengan Tengah tidak mengalami banjir lagi, dan juga serangan hama tikus di persawahan penduduk juga sering terjadi semasa kepemimpinan Bapak Rustan Kepala desa pompengan

tengah, juga dapat teratasi dengan baik. Akhirnya sampai masa Bakti kepemimpinan Kepala Desa Pompengan tengah 6 tahun kedepan selesai, terjadi lagi pesta demokrasi pemilihan kepala Desa Pompengan Tengah Priode 2016 - 2021, dan untuk yang kedua kali Bapak Rustan masih dipercaya oleh Masyarakat Desa pompengan tengah untuk yang kedua kalinya memimpin kembali menjadi kepala desa Pompengan Tengah priode 2016 - 2021. Begitulah terbentuknya dan Sejarah Desa Pompengan tengah.

2. Kondisi Geografis

a. Letak Dan Luas Wilayah

Desa Pompengan Tengah merupakan salah satu dari 9 Desa di wilayah Kecamatan Lamasi timur yang terletak 7 km arah selatan Ibu kota Kecamatan, Desa Pompengan tengah mempunyai luas wilayah $\pm 6,5$ km², yang terbagi menjadi 4 Dusun, 4 RW, dan 4 RT.

Adapun batas-batas dari desa Pompengan Tengah yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Pompengan.
- b) Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Pompengan Pantai
- c) Sebelah Barat: Berbatasan dengan sungai Rongkong
- d) Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Kendekan

Secara Administratif, wilayah Desa Pompengan Tengah terdiri dari 4 (empat) Dusun, 4RW dan 4 RT (Dusun Kala – Kala, Dusun Kala- Kala selatan, Dusun Samarenda, Dusun Samarenda Utara.

3. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk

No.	Nama Dusun	Jumlah penduduk	Laki-laki	Perempuan
1.	Kala – kala	305	137	168
2.	Kala- kala selatan	412	213	199
3.	Samarenda	231	118	113
4.	Samarenda utara	289	139	150
	JUMLAH	1237	607	630

Sumber: Data Sekunder, Profil Desa Pompengan Tengah 2021

4. Mata Pencaharian

Pada umumnya mata pecaharian Utama di Desa Pompengan Tengah adalah sebagai petani persawahan dan perkebunan maka sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian petani buruh kebun, selengkapnya dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Mata Pencarian

No.	Jenis pencaharian	jumlah	menetap	tidak menetap
1.	Petani sawah	45	30	15
2.	Pekebun Sayur	75	63	12
3.	Pedagang	7	7	-
4.	pegawai negeri	5	5	-

5.	Buruh Tani	67	34	13
6.	Buruh kasar	23	23	-

Sumber: Data Sekunder, Profil Desa Pompengan Tengah 2021

5. Visi dan Misi Desa Pompengan tengah

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Pompengan Tengah Tahun 2020 disusun dengan memperhatikan Visi Desa Pompengan Tengah yang tertuang dalam RPJM Desa Pompengan Tengah Tahun 2016, sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Pompengan Tengah yaitu, Pompengan tengah yang membangun, bersih dan religius. Desa Pompengan Tengah mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Desa Pompengan Tengah mempunyai misi yaitu, rencana pembangunan fisik disegala sektor, untuk itu para pelaku pembangunan dilapangan harus bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme yang dibangun dari kebersamaan semata untuk mengangkat citra Desa Pompengan Tengah.

6. Karakteristik Informan Penelitian

Untuk lebih memperjelas informasi dan memeperkuat data yang peneliti peroleh maka peneliti mengumpulkan data melalui penelitian lapangan seperti observasi, wawancara, dokumentasi dengan mencari informan kunci dan pendukung. Untuk lebih jelasnya karakteristik informan dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Karakteristik Informan Penelitian Implementasi Program Keluarga Harapan di
Desa Pompengan Tengah.

NO	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Kode Informan
1	KA	P	42 Tahun	S1	Pendamping PKH	Informan Kunci
2	AE	L	44 Tahun	SMA	Sekretaris Desa	Informan Pendukung
3	RI	L	45 Tahun	SMA	Petani	Informan Pendukung
4	RT	P	30 Tahun	SMA	IRT	Informan Pendukung

Sumber: Data Pimer, 2021

B. Pendistribusian Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu

Peningkatan pemahaman dan penyamaan persepsi bagi pemangku kepentingan pusat dan daerah, SDM Pelaksana Pusat dan daerah, dan masyarakat, perlu dilakukan sosialisasi sebagai salah satu kunci sukses pelaksanaan PKH. Fokus sosialisasi tidak hanya pada aspek keberhasilan pelaksanaan program PKH, tetapi juga pada pemantauan pengaduan aspek pengembangan kebijakan, khususnya dalam membangun dukungan dan komitmen untuk melembagakan PKH dalam bentuk Sistem Jaminan Sosial. Pelaksanaan sosialisasi PKH dilakukan oleh SDM Pelaksana pusat, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta dapat melibatkan instansi terkait. Sasaran terdiri atas pelaksana PKH, KPM PKH, pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik, media online, atau media lainnya yang berkaitan dengan kebijakan dan kearifan lokal, rembug desa, musyawarah desa, gotong royong dan lain sebagainya.⁴⁶

Berikut hal-hal yang perlu disampaikan oleh pendamping PKH pada kegiatan pertemuan awal:

1. Menginformasikan tujuan PKH
2. Menjelaskan syarat menjadi peserta PKH dan kelengkapan data pembukaan rekening bank;
3. Menjelaskan sanksi dan implikasi apabila KPM PKH tidak memenuhi kewajiban yang ditetapkan dalam program;

⁴⁶Pedoman Pelaksana PKH Tahun 2021. 51

4. Menjelaskan mekanisme dan prosedur keluhan dan pengaduan atas pelaksanaan PKH;
5. Menjelaskan hak dan kewajiban KPM PKH;
6. Penjelasan tentang jadwal penyaluran PKH;
7. Penjelasan komitmen komponen kesehatan, komponen pendidikan dan kesejahteraan sosial.⁴⁷

Tugas pendamping PKH yaitu secara umum terbagi dua yaitu tugas program dan tugas rutin yang akan dilaksanakan oleh pendamping PKH. Tugas persiapan program merupakan tugas pendamping saat awal menjadi pendamping PKH yang meliputi menyelenggarakan pertemuan awal, sosialisasi program kepada KPM dan masyarakat umum.

Sedangkan tugas rutin pendamping program PKH adalah melaksanakan pertemuan bulanan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pertemuan bulanan ini gunanya untuk menjelaskan kembali tentang Program PKH dan menanyakan kembali setiap peserta PKH apakah ada yang menambah komponen yang ada di dalam keluarga dan mengeluarkan apabila komponen tersebut tidak memenuhi syarat sebagai penerima. Dari hasil wawancara dari Pendamping Program PKH di Desa Pompengan tengah:

“Dalam pertemuan bulanan kami selalu mengupdate keluarga penerima manfaat apakah ada keluarga yang menambah komponen atau malah

⁴⁷Pedoman pelaksana PKH Tahun 2021.27

dikurangi dengan sebab tidak sesuai dengan syarat-syarat penerima Program PKH”.⁴⁸

Dalam program PKH pendamping melakukan strategi dalam pertemuan awal. Sebelum pertemuan awal dilaksanakan para pendamping membagikan undangan. Masyarakat yang mendapat undangan adalah masyarakat yang terdata kategori miskin. Dan data yang digunakan adalah data yang lama sehingga program PKH kurang tepat, sesuai dengan hasil wawancara dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH):

“Masyarakat yang terdata di Kementerian Sosial letaknya di Pusat Data dan Informasi adalah orang yang sangat miskin, itu anggapan di pusat walaupun kenyataan di lapangan ada yang sudah sejahtera, makanya sekarang diserahkan di Kepala Desa untuk mengupdate data sehingga data yang diterapkan valid. Warga yang terdata di pusat adalah RTSM yaitu rumah tangga sangat miskin yang dipakai sekarang data tahun lalu maka penerimaan PKH sudah tidak seratus persen tepat sasaran perkiraan saya sekitar delapan puluh persen karena yang menerima hanya sebagian sudah sejahtera”.⁴⁹

Setelah diterima undangan tersebut oleh masyarakat, pendamping PKH langsung menentukan letak dan waktu tempat kumpulnya setelah beberapa hari mendapatkan undangan. Tempat yang diginakan biasanya tempat umum dimana

⁴⁸Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021

⁴⁹Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021

tempat yang sesuai mengenalkan program PKH kepada calon peserta PKH. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH:

“Biasanya kami mengumpulkan peserta calon PKH di tempat umum biasanya di Kantor Desa. Selanjutnya setelah masyarakat sudah terkumpul semuanya sesuai dengan arahan pendamping disinilah kita menjelaskan PKH kepada calon peserta PKH”.⁵⁰

Dalam perkenalan program PKH ini harus tempat yang memang mudah untuk menjelaskan program PKH ini, karena strategi komunikasi itu sangat penting untuk menjelaskan program tersebut. Dalam hal ini bukan hanya pengakuan petugas akan tetapi penerima pun harus teliti dan dalam hasil wawancara dengan peserta PKH yakni:

“Pada awal saya mendapatkan PKH itu pada tahun 2019. Pada waktu itu ada undangan yang diberikan kepada kami danyang memberikan undangan itu memang bukan dari aparat desa tapi pendamping dan langsung memberitahukan tempatnya”⁵¹.

Tugas-tugas pendamping untuk menempatkan kembali siapa yang layak dan siapa yang tidak berhak mendapatkan. setelah itu ada pertemuan bulanan, adapun kegiatan yang dilaksanakan penerima dan pendamping sebagai berikut:

- a. Memberikan pencerahan tiap bulan dengan mengadakan pertemuan P2K2 (Pertemuan peningkatan kesejahteraan keluarga), menjelaskan kepada

⁵⁰ Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021

⁵¹Ibu Rosmiati, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara* 17 Mei 2021.

masyarakat bahwa bantuan ini bukan merupakan gaji, akan tetapi sebagai bantuan untuk mengurangi beban hidup.

b. Pertemuan antar kelompok guna untuk mengecek penerima PKH.⁵²

Pertemuan bulan ini dilakukan berkelompok sebelumnya sudah ditentukan pendamping. Sebelum pendamping PKH melakukan sosialisasi selanjutnya. Jadi tahap pensosialisasian Pendamping PKH terhadap peserta PKH ada dua, pertama perempuan awal yang sudah dijelaskan di atas, kemudian tahap kedua yaitu pertemuan bulanan, pertemuan ini dilakukan untuk mengetahui prosedur-prosedur program PKH dan tahap inilah pendamping PKH melakukan pendekatan-pendekatan terhadap peserta.

Selama peneliti meneliti di lapangan yang menjadi permasalahan dialami pendamping PKH yaitu kesulitan membangun komunikasi dan koordinasi untuk penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Hal tersebut dikarenakan tidaknya jaringan, sementara tempat tinggalnya berjauhan. Sebagaimana pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), mengatakan bahwa:

“Nah, ini yang menghambat sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH), diantaranya yaitu tidak ada jaringan sehingga kami harus mendatangi rumahnya satu-satu kalau kami mau kumpulkan, mana rumah penerima PKH jauh”.⁵³

Kemudian kendala yang dirasakan Pendamping PKH yaitu lemahnya kualitas jaringan juga dirasakan oleh salah satu penerima PKH, seperti wawancara peneliti

⁵²Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021.

⁵³Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil wawancara* 18 Mei 2021.

dengan salah satu penerima, beliau mengatakan bahwa:

“Memang benar di Desa Pompengan Tengah jaringan masih kurang baik, sehingga terkadang informasi yang kami dapatkan biasanya agak lambat, kemudian di sisi lain sebagian masyarakat masih ada yang belum mempunyai android atau telfon genggam sehingga informasi yang kami dapatkan terkadang hanya dari mulut ke mulut atau langsung didatangi pendamping)”.⁵⁴

Dari beberapa uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu telah melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan prosedur Peraturan Menteri Sosial dan Pedoman Program Keluarga Harapan (PKH), namun dari permasalahan ini adalah masalah jaringan yang ada di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang Prgoram Keluarga Harapan Pasal 32 tentang mekanisme pelaksanaan PKH yaitu:

- a. Perencanaan;
- b. Penetapan calon peserta PKH;
- c. validasi data calon penerima manfaat PKH;
- d. penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH;
- e. penyaluran Bantuan Sosial PKH;
- f. pendampingan PKH;

⁵⁴Bapak Rahi Salam, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 16 Mei 2021

- g. Peningkatan Kemampuan Keluarga;
- h. Verifikasi komitmen Keluarga Penerima Manfaat PKH;
- i. Pemutakhiran Data Keluarga Penerima Manfaat PKH; dan
- j. Transformasi Kepesertaan PKH.⁵⁵

Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang Prgoram Keluarga Harapan Pasal 37 tentang penyaluran Bantuan Sosial PKH yaitu:

- 1) Penyaluran Bantuan Sosial PKH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 huruf e dilakukan secara nontunai.
- 2) Besar manfaat, jumlah penerima, dan lokasi Bantuan Sosial PKH dari setiap penyaluran Bantuan Sosial PKH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh direktur yang menangani pelaksanaan PKH.
- 3) Pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertahap dalam 1 (satu) tahun.⁵⁶

Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah memang sudah dilaksanakan pada Tahun 2013 yang ditandai dengan adanya masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH sebanyak 73 KK, 33 komponen pendidikan, 26 komponen kesehatan, 14 komponen kesejahteraan/lanjut usia. Adapun nama dan komponennya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3

Data Penerima PKH

⁵⁵PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 32

⁵⁶PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 37

No	Nama	Komponen
1	Jamia	Komponen Pendidikan
2	Maria duma	Komponen Pendidikan
3	Rosmiati	Komponen Pendidikan
4	Damaris Tangke Langi	Komponen Kesejahteraan Sosial
5	Albertin labi	Komponen Pendidikan
6	Narpi Sonda	Komponen Pendidikan
7	Suhaeda	Komponen Pendidikan
8	Alfruda	Komponen Pendidikan
9	Dalima	Komponen Pendidikan
10	Hanawiah	Komponen Pendidikan
11	Yuli marta	Komponen Pendidikan
12	Darmi	Komponen Pendidikan
13	Rahmatia	Komponen Pendidikan
14	Riska sonda	Komponen Pendidikan
15	Lince	Komponen Kesejahteraan Sosial
16	Marta	Komponen Pendidikan
17	Asdar	Komponen Kesejahteraan Sosial
18	Indra	Komponen Kesejahteraan Sosial
19	Rahi Salam	Komponen Kesejahteraan Sosial

20	Haswang	Komponen Kesejahteraan Sosial
21	Umiati	Komponen Pendidikan
22	Citnia	Komponen Pendidikan
23	Rika	Komponen Pendidikan
24	Juradi	Komponen Kesejahteraan Sosial
25	Marni	Komponen Pendidikan
26	Cahreni	Komponen Pendidikan
27	Rita	Komponen Pendidikan
28	Marniati	Komponen Pendidikan
29	Berta	Komponen Pendidikan
30	Masita	Komponen Pendidikan
31	Rini	Komponen Pendidikan
32	Yunus	Komponen Kesejahteraan Sosial
33	Jaena	Komponen Pendidikan
34	Elis	Komponen Pendidikan
35	Rosmi	Komponen Pendidikan
36	Emilia	Komponen Pendidikan
37	Elisabet	Komponen Pendidikan
38	Suarti	Komponen Pendidikan
39	Sania	Komponen Pendidikan

40	Mihora	Komponen Pendidikan
41	Hanisa	Komponen Pendidikan
42	Ita	Komponen Kesehatan
43	Rosnaini	Komponen Kesehatan
44	Surianti	Komponen Kesehatan
45	Nia	Komponen Kesehatan
46	Narianti	Komponen Kesehatan
47	Abi	Komponen Kesejahteraan Sosial
48	Sugianti	Komponen Kesehatan
49	Armin	Komponen Kesejahteraan Sosial
50	Ani	Komponen Kesehatan
51	Pattimari	Komponen Kesehatan
52	Sapira	Komponen Kesehatan
53	Yurni	Komponen Kesehatan
54	Ludia	Komponen Kesehatan
55	Maria	Komponen Kesehatan
56	Nita	Komponen Kesehatan
57	Sitti Patima	Komponen Kesehatan
58	Bunga	Komponen Kesehatan
59	Bebi	Komponen Kesehatan

60	Elis	Komponen Kesehatan
61	Sunarti	Komponen Kesehatan
62	Nadira	Komponen Kesehatan
63	Rida	Komponen Kesehatan
64	Indah	Komponen Kesehatan
65	Nurbaya	Komponen Kesehatan
66	Iceng	Komponen Kesehatan
67	Rini	Komponen Kesehatan
68	Hasni	Komponen Kesehatan
69	Sanati	Komponen Kesejahteraan Sosial
70	Nurmiat	Komponen Kesejahteraan Sosial
71	Risda	Komponen Kesejahteraan Sosial
72	Rasmidin	Komponen Kesejahteraan Sosial
73	Siti	Komponen Kesehatan

Adapun kewajiban yang harus dipenuhi penerima PKH yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 7 dan 8 yakni:

- a. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.

- b. Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran 80% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- c. Mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.⁵⁷

Kemudian pasal 8, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018.

- 1) Keluarga Penerima Manfaat PKH akses memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan dalam komponen:
 - a. Kesehatan;
 - b. Pendidikan; dan
 - c. Kesejahteraan Sosial.
- 2) Komponen kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dengan ketentuan harus:
 - a. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau petugas pelayanan kesehatan dan/atau kader kesehatan di desa bagi ibu hamil/nifas.
 - b. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan /atau
 - c. petugas pelayanan kesehatan dan/atau kader kesehatan di desa bagi ibu menyusui dengan memberikan air susu ibi eksklusif; dan.

⁵⁷PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 7

- d. Memerisakan kesehetan pada fasilitias pelayanan kesehatan dan/atau petugas pelayanan kesehatan dan/atau kader kesehatan bagi bayi dan balita.
- 3) Komponen pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dengan ketentuan harus mengikuti kegiatan belajar dengan fasilitas pendidikan yang ada baik sekolah biasa, sekolah kampung, pendidikan keluarga, pesantren, sekolah minggu, kursus, maupun belajar keterampilan bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- 4) Komponen kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dengan ketentuan harus:
- a. Memberikan makanan bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal dan perawatan kesehatan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun terhadap anggota keluarga lanjut usia mulai dari 60 tahun.
 - b. Meminta tenaga kesehatan yang ada untuk memeriksa kesehatan, merawat kebersihan, mengupayakan makan dengan makanan lokal bagi penyandang fasilitas berat.⁵⁸

Peraturan tersebut menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan tunai bersyarat yang diberikan tidak hanya cuma-cuma, namun ada kewajiban yang harus dipenuhi peserta PKH yakni harus memeriksa kesehatan, mengikuti kegiatan belajar sebanyak 80%, serta mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan. Bantuan PKH ini juga tidak diberikan selamanya, namun memiliki jangka waktu tertentu yakni 3 tahun. Bantuan otomatis berhenti apabila keadaan

⁵⁸PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 8

ekonomi sudah membaikserta anak telah menyelesaikan pendidikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pendamping PKH di Desa pompengan Tengah yang mengatakan bahwa:

“Untuk tahap awal ini bantuan PKH diberikan selama 3 tahun berturut-turut. Jika anak sekolah sudah lulus, secara otomatis bantuan dikurangi. Yah, kalau dalam keluarga sudah tidak ada anak SD atau SMP, ibu hamil, balita yang tidak perlu imunisasi kembali”.⁵⁹

Dari hasil wawancara peneliti dan pendamping PKH menandakan bahwa bantuan PKH memiliki tenggang waktu tertentu kepada penerima keluarga sangat miskin, maka bantuan PKH tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh peserta PKH untuk menyejahterakan keluarganya. PendampingPKH di Desa pompengan Tengah berusaha untuk memberi pelayanan yang terbaik kepada peserta penerima PKH, selalu berusaha sabar untuk menghadapi berbagai keluhan-keluhan peserta PKH. Hal ini dibenarkan oleh pendamping PKH di desa Pompengan Tengah yang mengatakan bahwa:

“Ya beginilah dek, jika pencairan dana dan bantuan PKH. Kami harus punya kesabaran ekstra untuk menghadapi peserta PKH. Berusaha kasi yang terbaik buat mereka, walaupun kadang mereka juga mengeluh. Jadi, yah kami harus pintar-pintar memberi pengertian agar mereka mengerti dan tidak tersinggung tapi juga dibatasi agar mereka tidak semena-mena.”⁶⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain tanggungjawab serta komitmen

⁵⁹Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021

⁶⁰Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021

yang tinggi diperlukan pendamping dalam pelaksanaan PKH mengingat pelaksanaannya dilakukan di lapangan, bukan dibalik meja saja, sehingga sangat dibutuhkan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai pendamping yang baik.

Adapun besaran nominal berdasarkan komponen masing-masing KPM PKH tergantung dari penyandangannya, yaitu:

- 1) Ibu hamil bantuan sebesar Rp 3 juta/tahun
- 2) Anak usia dini Rp 3 juta/tahun
- 3) Anak SD Rp 900 ribu/tahun
- 4) Anak SMP Rp 1,5 juta/tahun
- 5) Anak SMA Rp 2 juta/tahun
- 6) Disabilitas berat Rp 2,4 juta/tahun
- 7) Lanjut usia Rp 2,4 juta/tahun.⁶¹

Proses pencairan dana PKH bisanya dilakukan disetiap desa masing-masing dan penerima PKH dikumpulkan di Kantor Desa dan mengantri untuk mendapatkan uang PKH. Adapun penggunaannya digunakan oleh peserta PKH, tidak diketahui secara pasti. Karena tidak dilakukan monitoring penggunaan dana tersebut digunakan oleh peserta PKH. Hal ini dibenarkan oleh Sekretaris Desa yang mengatakan bahwa:

⁶¹ Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil wawancara*, 18 Mei 2021

“Proses pencairan dana PKH kepada penerima program PKH yaitu mereka dikumpulkan di kantor Desa. Terus disuruh antri untuk mendapatkan uang, adapun dananya digunakan untuk apa kurang begitu tahu”.⁶²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendistribusian dilakukan secara tunai. Himbauan kepada penerima PKH juga pernah dilakukan oleh Pendamping PKH agar dana tersebut digunakan sesuai tujuan PKH. Sebagaimana pendamping PKH mengatakan bahwa:

“Untuk proses pencairan dananya, saya himbaskan mereka untuk kumpul. Adapun untuk dana yang mereka peroleh, mereka gunakan sesuai dengan himbauan saya sejak awal terealisasi PKH di Desa Pompengan Tengah.”⁶³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencairan dana untuk didistribusikan kepada Penerima PKH, dan pihak tokoh masyarakat tidak pernah dilibatkan karena menganggap program tersebut program ibu-ibu. Jadi dipandang tidak harus tahu, hal tersebut diungkapkan oleh salah satu masyarakat di Desa Pompengan Tengah:

“Untuk pencairan saya kurang tahu, karena ini urusan ibu-ibu, jadi kurang begitu paham”.⁶⁴

Pelaksanaan distribusi PKH di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu tentunya memiliki beberapa dukungan baik itu dari penerima maupun pemerintah setempat, agar program tetap berjalan dan

⁶² Ade Suhendi S.H Sekretaris Desa Pomprngan Tengah, Hasil wawancara, 19 Mei 2021

⁶³Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, Hasil wawancara, 18 Mei 2021

⁶⁴Rahul, Masyarakat Desa Pompengan Tengah, Hasil wawancara, 19 Mei 2021

dilaksanakan dapat terwujud dengan baik. Sesuai dengan tujuan umum PKH, yaitu: mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, serta meningkatkan sumber daya manusia. Antusiasme pelaksanaan PKH di Desa Pompengan Tengah tergambar dalam uraian pandangan wawancara dengan informan, diantaranya yang diungkapkan oleh Pendamping PKH yang mengatakan bahwa:

“Adapun yang memperlancar pelaksanaan PKH di Desa Pompengan Tengah, di antaranya yaitu masyarakat mudah dikumpulkan kalau ada pencairan dana”.⁶⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu yang memperlancar pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah adalah masyarakat penerima PKH mendengarkan apa yang di sampaikan pendamping. Hal ini dibenarkan oleh salah satu penerima PKH mengatakan bahwa:

“Saya selaku penerima Manfaat PKH selalu mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh pendamping PKH. Karena, saya sadar bahwa apa yang disampaikan demi kebaikan saya sendiri. Karena sejauh ini saya merasakan dari dampak PKH ini dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam kebutuhan sehari-hari”.⁶⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan untuk terus mendistribusikan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah terus dilakukan. Hal tersebut yang mendukung diantaranya semangat masyarakat penerima PKH dalam menerima dana bantuan PKH. Semangat juga dari para

⁶⁵Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil wawancara*, 18 Mei 2021

⁶⁶Ibu Rosmiati, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara* 17 Mei 2021.

pendamping yang masih bertahan untuk tetap mendampingi meski, tidak melakukannya dengan intens.

Dalam pelaksanaan PKH, proses pembayaran atau pendanaan merupakan hal terpenting sebagai penentu keberhasilan. Selain itu, pendanaan menjadi penting sehingga diperlukan pengelolaan atau pengawasan yang baik agar pendanaan tersebut sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, dengan anggaran yang memadai, pelaksanaan PKH ini dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, ada beberapa poin yang mendukung proses pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah yaitu:

- a. Adanya aturan yang jelas terhadap mekanisme pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan adanya jaminan memperoleh kesehatan dan pendidikan yang layak dari pemerintah melalui dinas sosial.
- b. Adanya komitmen antara pemerintah pusat dan daerah untuk menyukseskan Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan.

Pendistribusian di Desa Pompengan Tengah juga mengalami beberapa kendala di sebabkan pendataan sebelumnya tidak maksimal seperti wawancara peneliti dengan sekretaris Desa Pompengan Tengah beliau mengatakan bahwa:

”Penerima manfaat PKH di Desa Pompengan Tengah masih ada yang belum tepat sasaran yakni ditandai dengan masih adanya orang mampu yang menerima

bantuan tersebut, hal itu terjadi karena data turun langsung dari pusat sehingga data berbeda pada saat pendataan dilakukan”.⁶⁷

Kemudian permasalahan tersebut juga disampaikan salah satu penerima manfaat PKH beliau mengatakan bahwa:

“Kami pernah menanyakan terkait bantuan Program Keluarga Harapan ke aparat Desa, mengapa warga yang masih mampu atau masih berkecukupan bisa mendapatkan bantuan tersebut, sedangkan masih ada warga yang lebih layak berhak mendapatkan bantuan tersebut, akan tetapi kami tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan”.⁶⁸

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pendamping program keluarga harapan hanya menjalankan tugas memvalidasi dan mendampingi peserta Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang nama-namanya telah kami terima dari Kementerian Sosial dan kami mencari peserta tersebut di wilayah kami ditugaskan. Penerima Manfaat PKH tersebut dapat diberhentikan jika kedepannya tidak memenuhi kewajiban sebagai Penerima Manfaat PKH, namun nama peserta yang tidak berhak menerima bantuan tersebut tidak bisa ditukar dan ditambah”.⁶⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang menjadi terjadi menurut peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu, adanya kecemburuan

⁶⁷Ade Suhendi S.H Sekretaris Desa Pomprngan Tengah, Hasil wawancara, 19 Mei 2021.

⁶⁸Bapak Rahi Salam, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, Hasil wawancara, 16 Mei 2021.

⁶⁹Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, Hasil wawancara, 18 Mei 2021

sosial dari mereka masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Banyak anggapan dari masyarakat bahwa ada beberapa peserta yang dipandang tidak layak menerima, karena dianggap tidak miskin. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu peserta Program Keluarga Harapan (PKH):

“Diantaranya permasalahan suka ada cemburu sosial dari tetangga. Katanya kami orang mampu jadi tidak layak dapat”.⁷⁰

Selama peneliti meneliti di lapangan salah satu yang menjadi permasalahan yang dialami adalah data. Data yang diambil dari Kementerian Sosial yang dijadikan rujukan untuk menentukan miskinnya masyarakat tersebut adalah data lama. Beberapa informasi yang peneliti dapat dari berbagai informan data ini diambil mulai dari tahun 2017, 2018, 2019 sampai 2020, walaupun perkiraan mereka berbeda-beda karena lupa tahun berapa kebenarannya. Seperti pernyataan Sekretaris Desa:

“Saya ingat data itu data tahun 2017, data yang diambil sampai saat ini adalah data yang lama sehingga walaupun dia sudah sejahtera ataupun sudah tidak termasuk syarat penerima PKH tetap terdata mendapatkan bantuan, sedangkan jumlah data penduduk miskin ada 100 KK sedangkan yang mendapat bantuan hanya ada 73 KK”.⁷¹

Pernyataan Bapak Ade Suhendi dibenarkan oleh Ibu Tika dalam kutipannya: “Bahwa data yang digunakan saat ini adalah data lama dan sudah tidak relevan dengan kondisi masyarakat sekarang yang sudah banyak berubah, sehingga tantangan dan kekeliruan dalam menjalankan program PKH memang belum

⁷⁰Ibu Rosmiati, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara* 17 Mei 2021.

⁷¹Ade Suhendi S.H Sekretaris Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara*, 03 Juni 2021

sinkronnya data lama dengan data baru, karena itu, permasalahan tidak tepatnya sasaran PKH adalah data miskin itu diambil data lama, maka inilah yang harus jadi pekerjaan, saya sendiri sudah pernah mendata tapi tidak ada respon dari pemerintah.”⁷²

Perlu adanya pengawasan langsung dari pihak Dinas Sosial Kabupaten Luwu agar kendala yang dihadapi oleh pendamping PKH dapat diminimalisir. Selain itu, untuk memudahkan monitoring perlu dilaksanakan evaluasi kinerja pendamping dan penambahan anggota pendamping sehingga dalam penyaluran bantuan PKH bisa lebih efektif dan tepat sasaran. Maka dari permasalahan ini pemerintah-pemerintah pusat sampai dengan pemerintah desa lebih gigit

Tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat yang miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil dan memperbaiki gizi diharapkan akan memutuskan rantai kemiskinan antar generasi.

⁷²Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu mengenai Pendistribusian tentang Program Keluarga Harapan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) saat ini sudah berjalan ditandai dengan adanya masyarakat yang menerima bantuan PKH sebanyak 73 KK, 33 komponen pendidikan, 26 komponen kesehatan, 14 komponen kesejahteraan sosial/lanjut usia. Namun data yang digunakan adalah data yang lama sehingga terjadi kecemburuan sosial. Kemudian proses pendistribusian terkadang terhambat dikarenakan daerah Pompengan Tengah termasuk daerah yang terosilir sehingga masih lemahnya kualitas jaringan dalam melakukan komunikasi melalui media.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Pendistribusian Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamas Timur Kabupaten Luwu meliputi:

1. Menjalin hubungan kerja sama dan selalu melakukan komunikasi yang baik para petugas pelaksana maupun pemerintah setempat serta masyarakat, dan jangan saling mengharapkan dalam bekerja sehingga kemiskinan-kemiskinan yang selalu menjadi maslah dapat diatasi dengan baik, efisien dan efektif. Kemudian kepada pemerintah yang terkait khususnya Kementirian Komunikasi dan

Informatika untuk menyediakan layanan akses internet agar lebih mudah menjalin hubungan komunikasi melalui media sosial.

2. Bagi pemerintah pusat dan daerah agar segera membuat system data kemiskinan yang sinkron dan selalu memperbaharui data sehingga distribusi yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

C. Implikasi

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan, maka dalam uraian tersebut akan dikemukakan implikasi sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan evaluasi data penerima pada dan pendamping, agar terjadi perbaikan data dan pendampingan secara konsisten. Perlu adanya pelatihan pemberdayaan kepada pendamping agar lebih siap melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendamping yang profesional sehingga tidak terjadi kesalahan data dan dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat sesuai tujuan PKH.
2. Tim pendamping perlu melakukan pengawasan dan pemahaman kepada penerima PKH agar dana yang diterima bisa digunakan sesuai ketentuan PKH. Baik untuk perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Achmadi, Abu dan Cholid Narcudo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Al- Qardhawy, Yusuf. *Konsep Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Surabaya: Bina Islam,1996.
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- An-Nabahan, M Faruq. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: UI Press, 2000.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Ash Shadr, Muh. Basiq. *Buku Induk Ekonomi Islam*. Zahra: Jakarta. 2008.
- Badrudin dan Rudy. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM,2012.
- Beik, Syauqi Irfan dan Laily Dwi Arsiyanti. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Rrevisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Chambers, *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan. 2016.
- Fuad, M. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Makassar: PT Karya Toha Putra, 2015.
- Mannan, M A. *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*. Intermedia: Jakarta. 1992.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1993.
- Nataila, Indra Intan. *Kajian Tingkat Kesejahteraan*. FKIP UMP. 2016.
- Noor, Muhammad. dkk, *al- Quran al- Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996. 1108
- Saifullah. *Buku Panduan Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Syariah UIN. 2006.

Saifullah. *Panduan Metodologi*. 245

Sopiah. Ettang Mamang Sangadji. *Metode penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*. Ed. 1. Yogyakarta: Andi.

Suadjana, Nana dan Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo. 2002.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1998.

B. Peraturan

Dirjen Linjamsos, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*.(Padang : Kementerian Sosial RI,2017),.1

Kementerian Sosial RI, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga harapan (PKH)*, (Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016), 8

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, NO 1 Tahun 2018, *Tentang Program Keluarga Harapan*, 5-6.

Intruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2010, *Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan*

Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2010, *Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan memuat strategi dan program percepatan penanggulangan kemiskinan*

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 2

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 3

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 5

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 6

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 7

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 8

UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

UU Nomor 52 Tahun 2018 Tentang Perkembangan Pendudukan dan Pembangunan Keluarga

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 1

Pedoman Pelaksana PKH Tahun 2021. 51

Pedoman pelaksana PKH Tahun 2021.27

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 32

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 37

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 7

PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun 2018, Pasal 8

C. Skripsi

Kartiawi, “*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan)*”.

Syahriani, Judul Skripsi, “*Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang mampu*”, (Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Sosial Makassar 2016))

Febrina Eka Putri, Judul Skripsi, “*Penerapan Program Kerja*”, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Fakultas Syariah dan Hukum Riau Tahun 2019)

Jelpin Saris Supratman (2019) dengan judul penelitian “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*”.

D. Wawancara

Ade Suhendi S.H Sekertaris Desa Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 28 Maret 2020.

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021.

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021.

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021

Ibu Rosmiati, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara* 17 Mei 2021.

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021.

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil wawancara* 18 Mei 2021.

Bapak Rahi Salam, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 16 Mei 2021.

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021.

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021.

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil wawancara*, 18, Mei 2021

Ade Suhendi S.H Sekretaris Desa Pomprngan Tengah, Hasil wawancara, 19 Mei 2021

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil wawancara*, 18 Mei 2021

Rahul, Masyarakat Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara*, 19 Mei 2021

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil wawancara*, 18 Mei 2021

Ibu Rosmiati, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara* 17 Mei 2021.

Ade Suhendi S.H Sekretaris Desa Pomprngan Tengah, Hasil wawancara, 19 Mei 2021.

Bapak Rahi Salam, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara* ,16 Mei 2021.

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil wawancara*, 18 Mei 2021

Ibu Rosmiati, salah satu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara* 17 Mei 2021.

Ade Suhendi S.H Sekertaris Desa Pompengan Tengah, *Hasil wawancara*, 03 Juni 2021

Ibu Tika S, Pd Pendamping PKH Pompengan Tengah, *Hasil Wawancara*, 18, Mei 2021.

E. Jurnal

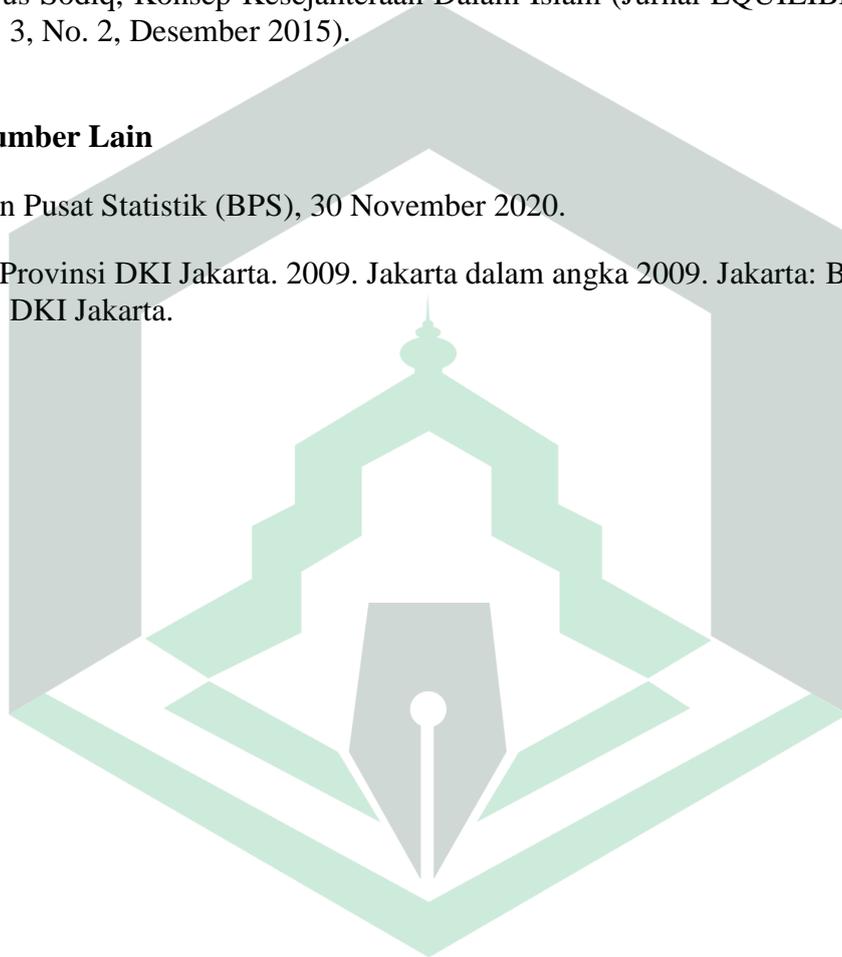
Slamet Agus dan Sumartono, M. Makmur, “*Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memutus Rantai Kemiskinan*, (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)”,(2013) Vol.16,No.2, hal81.

Amirus Sodiq, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam (Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2015).

F. Sumber Lain

Badan Pusat Statistik (BPS), 30 November 2020.

BPS Provinsi DKI Jakarta. 2009. Jakarta dalam angka 2009. Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta.



LAMPIRAN

- A. Daftar pertanyaan untuk informan (Pendamping PKH dan Aparat Desa Pompengan Tengah)
1. Pada tahun berapa PKH muncul di Desa Pompengan Tengah?
 2. Berapa jumlah penerima PKH?
 3. Berapa jumlah KK miskin di Desa Pompengan Tengah?
 4. Apakah PKH sudah tepat sasaran?
 5. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pertemuan kelompok?
 6. Apakah ada kewajiban yang harus dilaksanakan peserta PKH agar tetap dikatakan sebagai penerima PKH?
 7. Sanksi apa yang diberikan ketika peserta PKH tidak memenuhi kewajibannya?
 8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi dan distribusi terkait PKH?
 9. Apakah bantuan PKH diberikan secara permanen?
- B. Daftar pertanyaan untuk informan (Penerima PKH Desa Pompengan Tengah)?
1. Kapan Program Keluarga Harapan mulai diselenggarakan di Desa Pompengan Tengah?
 2. Apakah dengan adanya bantuan PKH dapat meningkatkan kesejahteraan di desa Pompengan Tengah?
 3. Sejauh ini apakah PKH mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari?
 4. Sejauh ini apakah informasi terkait tentang PKH sudah cukup jelas dari para pendamping dan aparat-aparat Desa.
 5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi dan distribusi terkait PKH?

RIWAYAT HIDUP



Aliamsa, dilahirkan di Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia pada Tanggal 24 April 1998, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Asis dan Ibu Hasra. Pendidikan

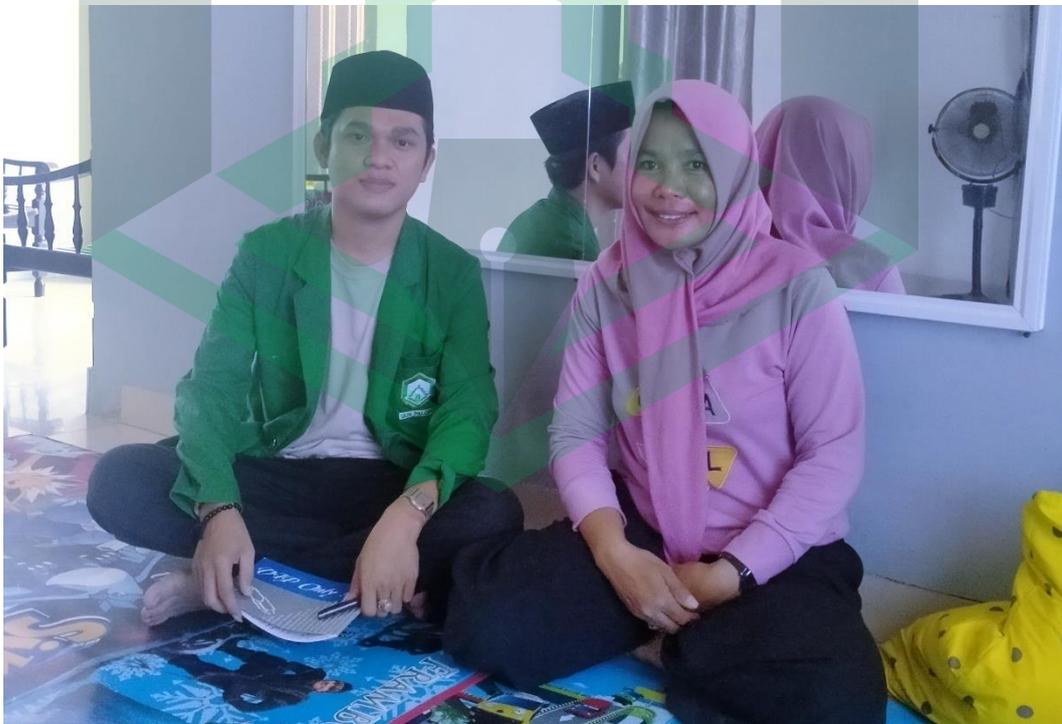
Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SD Negeri 379 Pompengan. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Walenrang hingga selesai pada tahun 2013 dan selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lamasi, lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan nya di IAIN Palopo dengan menggunakan jalur mandiri dan dinyatakan lulus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada Tahun 2018 peneliti pindah jurusan di Program Studi Hukum Tata Negara (HTN) Fakultas Syariah. Selama proses perkuliahan peneliti sempat menjadi pengurus Lembaga Intra Kampus di antaranya UKK TIMPA'RAGA, BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), Dema I (Dewan Eksekutif Mahasiswa), dan Organisasi Ekstra Kampus yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Sebelum menyelesaikan Studi, peneliti membuat tugas penyelesaian akhir yaitu Skripsi dengan judul "*Pendistribusian Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu*".

Contact person: aliamsa@24gmail.com 082214753226

DOKUMENTASI



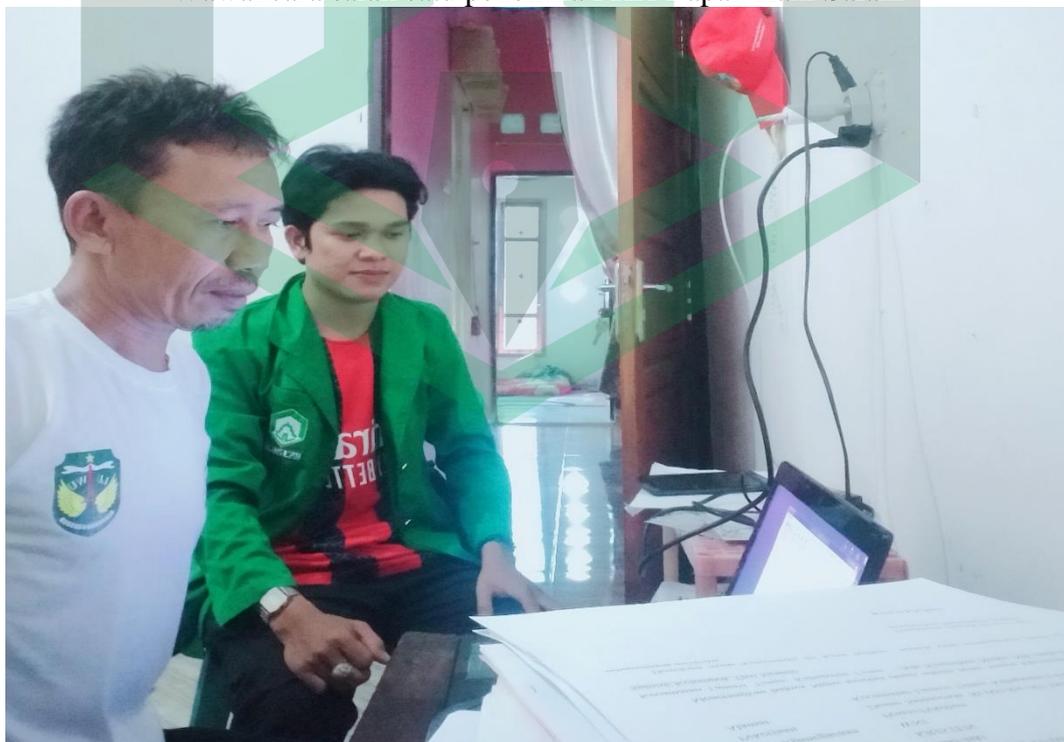
Pertemuan Bulanan P2K2 Oleh Pendamping PKH bersama penerima PKH



Wawancara Pendamping PKH Pompengan Tengah



Wawancara salah satu penerima PKH Bapak Rahi Salam



Wawancara sekretaris Desa Bapak Ade Suhendi S.H

7



Wawancara salah satu penerima PKH Ibu Rosmiati